

**ANALISIS KEMAMPUAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
DAN LINGKUNGAN SISWA SMP DI KABUPATEN
PONOROGO DILIHAT DARI PEMANFAATAN *GREEN
TECHNOLOGY***

SKRIPSI



Oleh

KHOIRUL ANWAR
NIM.211316036

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Anwar, Khoirul. 2023. Analisis Kemampuan Sikap Kepedulian Sosial Dan Lingkungan Siswa SMP Di Kabupaten Ponorogo Dilihat Dari Pemanfaatan *Green Technology*. **Skripsi**, 2023. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Kata Kunci: sikap kepedulian sosial, sikap kepedulian lingkungan, *green technology*

Lembaga atau instansi Pendidikan bukan hanya mengajarkan tentang teori ilmu pengetahuan dan mata pelajaran saja. Di luar itu Pendidikan diluar kelas juga diimplementasikan, selain itu pembelajaran yang non akademik juga diajarkan didalam Lembaga sekolah. Seperti ekstrakurikuler dan organisasi disekolah menjadi bagian yang penting untuk mendidik pengetahuan secara umum dan juga karakter. Disekolah sendiri terdapat program adiwiyata yang bergerak untuk pelestarian lingkungan. Didalamnya terdapat program-program yang salah satunya yaitu pembuatan *green technology* yang secara langsung siswa ikut terjun dalam pembuatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sikap kepedulian sosial dan kemampuan sikap kepedulian lingkungan siswa SMP di kabupaten Ponorogo dilihat dari pemanfaatan *green technology*. Dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sikap kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Sampel pada penelitian ini yaitu tujuh siswa dari dua sekolah menengah pertama dan satu Madrasah tsanawiyah dikabupaten Ponorogo yang tergabung dalam tim hijau disekolah masing-masing. Peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan indikator sikap kepedulian sosial dan sikap kepedulian lingkungan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku atau sikap kepedulian sosial dengan mau dan mampu membantu teman yang mengalami kesusahan. Siswa juga menunjukkan sikap kepedulian lingkungan dengan membuat produk ramah lingkungan sebagai upaya untuk menanggulangi bencana. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kepedulian sosial dan sikap kepedulian lingkungan yaitu dari faktor keluarga, lingkungan, dan Lembaga Pendidikan yang ditempuh.

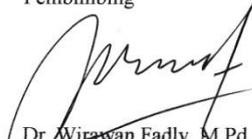
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khoiril Anwar
NIM : 211316036
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : ANALISIS KEMAMPUAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
DAN LINGKUNGAN SISWA SMP DI KABUPATEN
PONOROGO DILIHAT DARI PEMANFAATAN *GREEN
TECHNOLOGY*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
NIP. 198707092015031009

Ponorogo, 15 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo


Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
NIP. 198707092015031009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Khoirul Anwar
NIM : 211316036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Penelitian : Analisis Kemampuan Sikap Kepedulian Sosial Dan Lingkungan
Siswa Smp Di Kabupaten Ponorogo Dilihat Dari Pemanfaatan
Green Technology

telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 9 Juni 2023

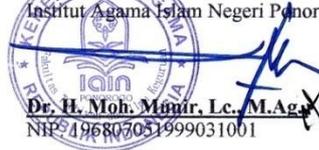
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2023

Ponorogo, 19 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji Skripsi

1. Ketua Sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd
2. Penguji I : Faninda Novika Pertiwi, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Anwar
NIM : 211316036
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : ANALISIS KEMAMPUAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
DAN LINGKUNGAN SISWA SMP DI KABUPATEN
PONOROGO DILIHAT DARI PEMANFAATAN *GREEN
TECHNOLOGY*

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2023

Penulis



Khoirul Anwar

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Anwar
NIM : 211316036
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
DAN LINGKUNGAN SISWA SMP DI KABUPATEN
PONOROGO DILIHAT DARI PEMANFAATAN *GREEN
TECHNOLOGY*

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,


Khoirul Anwar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman merupakan hal yang tak dapat terelakkan dengan angka pertumbuhan manusia yang semakin meningkat disertai upaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya akan berimbas pada perubahan lingkungan. Setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru akan berdampak pada perubahan gejala alam yang tentunya akan menimbulkan permasalahan bagi manusia sendiri. Munculnya perubahan lingkungan disebabkan dari ketidakmampuan manusia dalam mengembangkan dan memelihara lingkungan yang ada. Perlu adanya keselarasan antara nilai sistem sosial dan gaya hidup dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Masyarakat pada zaman sekarang kurang peduli dan peka terhadap permasalahan yang timbul, dan rasa ketidakpedulian itu akan menular terhadap generasi penerus. Kecenderungan untuk hidup sendiri tanpa memikirkan lingkungan sosial sekitar akan menjadi sebuah budaya nantinya, akibat kemajuan teknologi seperti saat ini.

Pendidikan merupakan pemegang peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Berkaitan dengan nilai dan sikap manusia yang dirasa sudah jauh dari kata peduli dengan permasalahan lingkungan yang timbul disekitarnya, maka menanamkan nilai dan perilaku peduli lingkungan menjadi hal utama, dan dapat

ditempuh melalui jalur pendidikan. Penanaman karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini agar dalam diri setiap individu memiliki rasa kepekaan yang tinggi dengan hal-hal yang ada disekitarnya termasuk lingkungan. Sekolah sebagai stakeholder dalam peningkatan mutu sumber daya manusia juga harus memberikan pemahaman tentang nilai-nilai sosial dan tata krama dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi.

Sikap peduli lingkungan dijelaskan sebagai kepribadian atau karakter kepedulian lingkungan atau urusan yang berkaitan dengan cinta lingkungan. Sikap kepedulian lingkungan dengan ketekunan dan konsistensi, sebagai pendapat individu tentang nilai sikap dan tanggung jawab manusia dan peran dalam lingkungan serta kecenderungan emosional atau bantuan dan kesepakatan atau menentang sesuai dengan kognisi dan perasaan. Beberapa tokoh menganggap bahwa isi dari sikap lingkungan harus fokus pada etika lingkungan, termasuk sumber daya alam, perlindungan lingkungan, pengembangan lingkungan, hubungan ekologis, dan tanggung jawab lingkungan. Sikap lingkungan dapat timbul dari pembiasaan diri yang dilakukan terus-menerus. Menurut Suharjana karakter kepedulian lingkungan dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Dengan besarnya frekuensi

kegiatan yang mengarah pada kepedulian sosial dan lingkungan dapat menanamkan karakter melalui kebiasaan yang dilakukan.¹

Menanamkan karakter sikap kepedulian sosial dan lingkungan yang baik menjadi bagian dari cita-cita negara dan bangsa, pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk memberikan karakter nilai kepedulian sosial dan lingkungan dalam masyarakat khususnya pemudanya. Usaha yang dilakukan pemerintah salah satunya ialah program Adiwiyata. Tujuan dari program Adiwiyata sendiri ialah menumbuhkan perilaku tanggung jawab warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan alam sekitar melalui tata sekolah yang bersinergi dengan aspek dan sistem yang lain untuk pembangunan sekolah itu sendiri.²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 6 Ponorogo yang termasuk dalam sekolah adiwiyata, dari data yang diambil melalui tes, sikap kepedulian sosial dan lingkungan siswa menunjukkan nilai rata-rata sikap kepedulian sosial dan lingkungan peserta didik sebesar 44,21. Perolehan hasil tersebut diperoleh dari hasil rata-rata pada setiap indikator sikap kepedulian sosial dan lingkungan yang terdiri 6 indikator yaitu, Kemampuan merasakan, memberi pertolongan, dan rela berkorban dengan penderitaan orang lain dengan nilai rata-rata diperoleh 46, *Receiving* (penerimaan) dengan nilai rata-rata yaitu 48, *Responding* (partisipasi) merupakan nilai rata-rata tertinggi dengan skor mencapai 65,

¹ Tika Yuliati dan Nana Kariada Tri Martuti, "Efektifitas Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan," *Pendidikan Matematika*, 2 (2014), 179-184.

² Eni Purnamasari, "Profil Tingkat Kepedulian Lingkungan Siswa Program Adiwiyata," *Pensa*, 2 (2018), 352-359.

Valuing (penilaian/ penentuan sikap) dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 62, *Organization* (organisasi) diperoleh rata-rata nilai pada aspek *organization* sebesar 40, dan *Characteritazion* (pembentukan karakter atau pola hidup) yaitu dengan nilai rata-rata sangat rendah dengan skor 35. Dari 28 siswa hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai 75 dan siswa yang lain mendapatkan nilai 67 ke bawah. Dari hasil tersebut peneliti kemudian melaksanakan observasi mendalam kepada siswa yang memiliki nilai yang baik dan diketahui bahwa siswa tersebut tergabung dalam tim adiwiyata sekolah yang secara langsung memperoleh wawasan mengenai pengelolaan lingkungan.

Observasi juga saya lakukan secara kualitatif dengan melakukan wawancara dengan beberapa murid dan salah satu guru IPA yang tergabung dalam tim adiwiyata dan menjadi pembina adiwiyata di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan bahwa sekolah selalu memberikan Pendidikan dan wawasan tentang bagaimana menjaga kelestarian lingkungan dan bagaimana cara untuk hidup bersih kepada siswa. Dan dari siswa juga menunjukkan tentang wawasan yang mereka miliki mulai dari kebiasaan-kebiasaan yang sering diterapkan yang berkaitan dengan kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan seperti selalu membantu sesama teman, melaksanakan hal-hal yang diperintahkan guru, dan menjaga kelestarian lingkungan. secara garis besar sekolah selalu memberikan pendidikan kepedulian sosial dan lingkungan dengan adanya kegiatan seperti menanam pohon dilingkungan sekolah dan infaq

setiap hari jumat. Sikap peduli lingkungan dapat dilihat setelah diadakan penelitian. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dapat dilihat dari hal kecil seperti bagaimana perilaku siswa jika ada sampah yang berserakan disekitarnya dan bagaimana respon terhadap orang yang membuang sampah sembarangan. Secara sekilas hal tersebut sudah menunjukkan tingkat kesadaran siswa terhadap sikap peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*) maka dari itu sekolah menjadi wadah untuk menerapkan hal tersebut melalui pembelajaran kelas, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan, dan pelestarian lingkungan serta secara terus-menerus menanamkan karakter terhadap diri siswa.³

Pada penerapan program Adiwiyata menunjukkan secara signifikan bahwa sudah tertanam sikap kepedulian sosial dan lingkungan karena dalam Lembaga Pendidikan akan distruktur dari dasar-dasar dan pedoman yang diikuti dan siswa dituntut untuk patuh. Akan tetapi perlu juga mengetahui peran kegiatan-kegiatan program Adiwiyata di sekolah dalam memberikan karakter kepedulian sosial dan lingkungan pada diri siswa, salah satu kegiatan atau produk dari program Adiwiyata sendiri adalah *green technology*. Teknologi hijau atau disebut dengan *green technology* merupakan alat sains yang berbasis alam sekitar untuk memelihara alam

³ Lianita Rarasandri, "Pembelajaran Biologi Mengarah pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Pengelolaan Lingkungan," *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 2 (2013), 126-139.

dan sumber daya yang ada agar mencegah rusaknya ekosistem akibat dari perilaku negatif manusia sendiri.⁴

Karakter sikap kepedulian sosial dan lingkungan dalam proses siswa yang sudah terjun langsung dalam pembuatan *green technology* menjadi faktor yang mendorong rasa ingin tahu peneliti tentang kemampuan sikap kepedulian sosial dan lingkungan siswa. Dari hal tersebut penulis berupaya untuk menggali informasi yang tertuang dalam sebuah tugas akhir yang berjudul “**Analisis Kemampuan Sikap Kepedulian Sosial Dan Lingkungan Siswa Smp Di Kabupaten Ponorogo Dilihat Dari Pemanfaatan *Green Technology***” yang akan dilakukan disekolah SMP/MTs diwilayah Ponorogo yang berstatus sekolah Adiwiyata.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini agar fokus penelitian menjadi terarah maka peneliti membatasi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus untuk melihat sikap kepedulian sosial dan lingkungan ditinjau dari siswa yang sudah mampu membuat produk *green technology*.
2. Objek penelitian berasal dari jenjang sekolah menengah pertama berstatus Adiwiyata untuk melihat tingkat kepedulian sosial dan lingkungan siswa dari sekolah yang berstatus Adiwiyata.

⁴Farahwahida Mohd Yusufdkk, “*Green Technologi Management Muslim In The World,*” *Teknologi*, 1 (2013), 107–115.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan sikap kepedulian sosial siswa SMP di Kabupaten Ponorogo ditinjau dari pemanfaatan *green technology*?
2. Bagaimana kemampuan sikap kepedulian lingkungan siswa SMP di Kabupaten Ponorogo ditinjau dari pemanfaatan *green technology*?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan sikap kepedulian sosial dan lingkungan siswa SMP di Kabupaten Ponorogo ditinjau dari pemanfaatan *green technology*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat kemampuan sikap kepedulian sosial siswa SMP di Kabupaten Ponorogo ditinjau dari pemanfaatan *green technology*.
2. Menjelaskan tingkat kemampuan sikap kepedulian lingkungan siswa SMP di Kabupaten Ponorogo ditinjau dari pemanfaatan *green technology*.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan sikap kepedulian sosial dan lingkungan siswa SMP di Kabupaten Ponorogo ditinjau dari pemanfaatan *green technology*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

A. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah terutama dibidang pendidikan IPA, sehingga juga dapat mengimplementasikan karakter kepedulian sosial dan lingkungan, serta dapat dijadikan bahan referensi penelitian yang berhubungan dengan analisis kemampuan sikap kepedulian sosial dan lingkungan ditinjau dari pemanfaatan *green technology*.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial dan lingkungan siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk mendorong dan meningkatkan pemanfaatan *green technology* sebagai upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial dan lingkungan siswa.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dan saran serta bahan pertimbangan bagi sekolah agar mampu mengoptimalkan program

Adiwiyata guna meningkatkan karakter sikap kepedulian sosial dan lingkungan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti juga sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah sehingga dapat menambah wawasan tentang pemanfaatan *green technology* serta kaitannya dengan sikap kepedulian sosial dan lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memudahkan dalam membaca hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut. Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari aspek-aspek yang saling berhubungan satu sama lainnya. Sistematika pembahasan ini menguraikan secara garis besar makna dalam setiap bab. Sistematika pembahasan ini diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Yang merupakan pola dari keseluruhan skripsi yang meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan juga Sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai telaah penelitian terdahulu dan kajian teori. beberapa pendapat ahli yang menjadi dasar pemikiran penelitian, dalam kerangka teoritik ini menjelaskan tentang definisi

analisis kemampuan sikap kepedulian sosial dan lingkungan siswa dilihat dari pemanfaatan *green technology*.

Bab Ketiga membahas tentang metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan Teknik pengumpulan data. Pada bab ini menjadi dasar bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Tahapan-tahapan penelitian harus dilaksanakan secara sistematis dan objektif agar mendapatkan data yang akurat.

Bab Keempat yaitu membahas tentang hasil penelitian, dalam bab ini berisi mengenai gambaran umum latar penelitian yaitu hasil penelitian dilapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus. Dimana data umum tentang beberapa SMP/MTs di Ponorogo yang berstatus sekolah Adiwiyata sedangkan data khusus tentang analisis kemampuan sikap kepedulian sosial. Kemudian membahas tentang paparan data, pembahasan, serta temuan dan implikasi hasil penelitian.

Bab Kelima yaitu penutup, Pada bab ini membahas Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Kepedulian Sosial

Kata “sikap” menurut Thurstone yaitu sebagai identitas terhadap suatu objek psikologis cenderung positif maupun negatif. Kemudian Spencer berpendapat kata sikap untuk menunjukkan status mental atau psikologis seseorang. Sikap menurut Ahmadi merupakan kesiapan merespon suatu hal yang bersifat positif maupun negatif terhadap situasi atau objek secara terus-menerus. Sikap dapat diartikan sebagai hasil meniru atau belajar dari interaksi yang dilakukan manusia dengan objek sehingga tidak terbentuk secara langsung akibat dari kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Paul Jolson kepedulian diartikan sebagai keadaan interaksi individu atau kelompok yang didasarkan pada kepercayaan dan perasaan moral yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Perlakuan untuk memberi ketenangan dan mengatasi kesulitan yang dialami orang lain didorong rasa kemanusiaan, hal tersebut yang menimbulkan rasa kepedulian. Kepedulian sosial adalah perasaan tanggung jawab atas kesulitan yang dialami orang lain yang terdorong untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat dikenal sebagai perilaku baik atau perbuatan baik seseorang terhadap orang lain yang

berada didekatnya misalnya, membantu orang yang lemah, membantu orang lain yang dalam kesususahan, dan sebagainya.

Sikap kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan memberikan kualitas sosial yang kuat, terciptanya suasana kekeluargaan yang harmonis dan terciptanya keseimbangan dengan berkurangnya kesenjangan sosial. Dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa sekolah dapat menerapkan strategi dengan membangkitkan perasaan siswa melalui kegiatan-kegiatan sosial.⁵

Menurut Soenarko ada 3 indikator karakter peduli sosial yaitu kemampuan dalam empati pada hal buruk yang menimpa orang lain, kemauan untuk mau memberi pertolongan secara nyata terhadap orang yang membutuhkan, dan kemampuan seseorang untuk rela berkorban dalam membantu orang lain.⁶

Indikator sikap kepedulian sosial	
Sikap kepedulian sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan dalam empati pada hal buruk yang menimpa orang lain 2. kemauan untuk mau memberi pertolongan secara nyata terhadap orang yang membutuhkan 3. kemampuan seseorang untuk rela berkorban dalam membantu orang lain

⁵ Baiq Muniarti, "Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik," *Edisi Khusus*, 2(2011), 201-212.

⁶ Lianita Rarasandri, "Pembelajaran Biologi Mengarah pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Pengelolaan Lingkungan," *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 2 (2013), 126-139.

2. Sikap Kepedulian Lingkungan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 6 dijelaskan bahwa setiap warga negara berkewajiban memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Manusia diberi akal pikiran disertai hati agar dan memahami dan mengerti sebab dan akibat dari segala perilaku yang dibuatnya tentang kerusakan lingkungan dimana manusia sadar terdapat tindakan atau perilaku yang efeknya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dari situ manusia dapat menjaga dan memiliki sikap untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Kepedulian lingkungan setiap manusia terhadap tingkat kualitas lingkungan sangat menentukan keberlanjutan kehidupan manusia secara layak. Kesadaran mengenai keseimbangan ekosistem akan membawa lingkungan hidup manusia yang nyaman dan aman. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam. Salah satu implementasi penanaman sikap peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam kurikulum pada materi pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk memelihara dan menghargai alam.⁷

Menurut Tamara, Indikator-indikator yang dianggap dapat mewakili sikap peduli lingkungan siswa antara lain: *Receiving* (penerimaan)

⁷Mariza Fitriati, dkk, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan, 2019.

ditunjukkan dengan Siswa memiliki kesadaran membersihkan tempat belajar yang kotor, mempraktikkan reboisasi di rumah masing-masing, mau menerima nasihat yang diberikan orang tua tentang kesadaran lingkungan, kritis terhadap permasalahan lingkungan di sekolah maupun di rumah, mengetahui dengan pasti bahwa air yang menggenang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. *Responding* (partisipasi) ditunjukkan dengan siswa mampu melakukan interaksi dengan baik pada guru, teman sebaya, dan warga sekolah lainnya, melakukan tugas piket membersihkan kelas, dan turut ambil bagian dalam program membersihkan sungai di sekitar tempat tinggalnya. *Valuing* (penilaian/penentuan sikap) ditunjukkan dengan siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang membahas lingkungan, selalu ramah kepada setiap warga sekolah dan berani menegur temannya yang buang sampah sembarangan, dan suka dengan kondisi kelas yang bersih dan rapi. *Organization* (organisasi) ditunjukkan dengan siswa mengikuti kegiatan di luar kelas yang menanamkan cinta lingkungan. *Characteritazion* (pembentukan karakter atau pola hidup) ditunjukkan dengan siswa berangkat ke sekolah menggunakan transportasi ramah lingkungan.⁸

⁸ Lianita Rarasandri, "Pembelajaran Biologi Mengarah pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Pengelolaan Lingkungan," *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 2 (2013), 126-139.

<i>Receiving</i> (penerimaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. memiliki kesadaran membersihkan tempat belajar yang kotor. 2. mempraktikkan reboisasi di rumah masing-masing. 3. mau menerima nasihat yang diberikan orang tua tentang kesadaran lingkungan. 4. kritis terhadap permasalahan lingkungan di sekolah maupun di rumah. 5. mengetahui dengan pasti bahwa air yang menggenang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.
<i>Responding</i> (partisipasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mampu melakukan interaksi dengan baik pada guru, teman sebaya, dan warga sekolah lainnya. 2. melakukan tugas piket membersihkan kelas, dan turut ambil bagian dalam program membersihkan sungai di sekitar tempat tinggalnya.
<i>Valuing</i> (penilaian/penentuan sikap)	<ol style="list-style-type: none"> 1. senang terhadap pembelajaran yang membahas lingkungan. 2. selalu ramah kepada setiap warga sekolah dan berani menegur temannya yang buang sampah sembarangan. 3. suka dengan kondisi kelas yang bersih dan rapi.
<i>Organization</i> (organisasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengikuti kegiatan di luar kelas yang menanamkan cinta lingkungan.
<i>Characteritazion</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. berangkat ke sekolah menggunakan

(pembentukan karakter atau pola hidup)	transportasi ramah lingkungan
--	-------------------------------

3. Teknologi Hijau/Ramah Lingkungan (*Green technology*)

Aspek yang terdapat dalam *green technology* meliputi sumber teknologi hijau, *green building*, nanoteknologi hijau, dan alamtologi. Tujuan dari penerapan teknologi hijau ialah untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Keberlangsungan merupakan upaya untuk mencukupi kebutuhan masyarakat secara konsisten terus menerus dimasa yang akan datang tanpa merusak atau menghabiskan sumber daya alam salah satunya melalui inovasi. Inovasi merupakan upaya mengembangkan alternatif teknologi yang ramah lingkungan untuk memnuhi kebutuhan hidup manusia tanpa memberikan dampak kerusakan lingkungan. Tekonologi hijau dapat diartikan sebagai upaya pengembangan inovasi produk yang digunakan untuk keberlangsungan kehidupan manusia namun tidak merusak alam dimana manusia itu tinggal.⁹

Teknologi hijau merujuk pada pembangunan dan aplikasi produk, peralatan serta sistem untuk merawat alam sekitar dan meminimalisir kesan negatif dari aktivitas manusia yang terkesan merusak lingkungan. produk yang diciptakan mempunyai kriteria seperti upaya penghematan

⁹ Deyorizky Setyo Nugroho, dkk, "Pengembangan Produk Tempat Sampah Penghancur Plastik Berbasis *Green Technology*,"*Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, 4 (2018), 166-175.

terhadap sumber daya alam dan inovasi sumber daya yang dapat diperbaharui.¹⁰

Adiwiyata memiliki arti yaitu sebagai tempat yang baik untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta norma dan etika yang dapat menjadi dasar manusia untuk hidup sejahtera serta memiliki cita-cita secara berkelanjutan.¹¹ Sekolah dengan status program Adiwiyata memiliki basis sekolah dengan kepedulian terhadap lingkungan. dari program Adiwiyata sendiri memiliki banyak aspek kegiatan yang mengacu pada kelestarian lingkungan dan inovasi teknologi yang bersifat ramah lingkungan.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan arah yang benar dalam berlangsungnya penelitian maka peneliti menelaah penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sunarjono , Khudzaifah Dimiyati , dan Absori yang berjudul “Kebijakan Strategi Penggunaan *Green Technology* Untuk Preservasi Infrastruktur Jalan Berbasis Kualitas Hidup Masyarakat: Sebuah Gagasan Dan Usulan” dari ulasan tersebut dapat diketahui bahwa harapan penerapan *green technology* secara komprehensif dalam pelaksanaan pekerjaan preservasi infrastruktur jalan

¹⁰ Ruzian Markom, Norizan Hassan, “Kelestarian Alam Sekitar dan Pembiayaan Teknologi Hijau dari Perspektif Undang-undang Syariah,” *KANUN*, 2 (2014), 268-287.

¹¹ Rizkia Suciati, “Implementasi *Green Living* Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Lingkungan Disekolah Adiwiyata”, *Florea*, 1, 5 (2018)

berbasis kualitas hidup masyarakat harus dibarengi dengan kondisi alam yang baik dan memberikan karakter untuk peduli lingkungan.¹²

2. Berdasarkan telaah terhadap penelitian yang dilakukan oleh Ayu Stia Rini, I Putu Gde Sukaatmadja, dan I Gst. Ayu Kt. Giantari yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau “*The Body Shop*” Di Kota Denpasar” dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan berpengaruh baik terhadap sikap dan kecenderungan beli termasuk niat beli produk hijau *the body shop* di kota Denpasar, kepedulian lingkungan membawa pengaruh untuk lebih mempunyai wawasan dengan produk yang ramah lingkungan sehingga terbiasa untuk menggunakan segala sesuatu yang baik untuk lingkungan.¹³
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ari Supandini, dan Komang Agus Satria Pramudana yang berjudul “Peran Kepedulian Pada Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh *Green Marketing* Terhadap Niat Pembelian Produk Ramah Lingkungan” Hasil pengujian menunjukkan bahwa *green marketing* secara signifikan berpengaruh terhadap kepedulian pada lingkungan. *Green marketing* berpengaruh secara signifikan terhadap niat pembelian produk ramah lingkungan.

¹² Sri Sunarjono, dkk, “Kebijakan Strategi Penggunaan *Green Technology* untuk Preservasi Infrastruktur Jalan Berbasis Kualitas Hidup Masyarakat: Sebuah Gagasan dan Usulan,” *Pendidikan dan Kebijakan Teknologi*, 443-467.

¹³ Ayu Stia Rini, dkk, “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan terhadap Sikap dan Niat Membeli Produk Hijau “*The Body Shop*” di Kota Denpasar,” *Ekonomi dan Bisnis*, 6 (2017), 137-166.

Kepedulian pada lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap niat pembelian produk ramah lingkungan. Kepedulian pada lingkungan secara signifikan memediasi pengaruh *green marketing* terhadap niat pembelian produk ramah lingkungan produk kosmetik merek *The Body Shop*.¹⁴

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mirza Desfandi yang berjudul “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa program Adiwiyata merupakan budaya sekola sekolah yang menggabungkan pembelajaran dan perilaku, sehingga akan tertanam dalam diri karakter kepedulian lingkungan dalam diri siswa yang nantinya dapat disalurkan ke lingkungan masyarakat luas.¹⁵
5. Berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Rizky Dewi Iswary dan Suyud W. Utomo yang berjudul “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa”. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa program adiwiyata memberikan pengaruh terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa dengan persentase 99 %.¹⁶
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erni Purnamasari yang berjudul “profil tingkat kepedulian lingkungan siswa program Adiwiyata”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kepedulian

¹⁴ Ni Putu Ari Supandini, Komang Agus Satria Pamudana, “Peran kepedulian pada Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Green Marketing terhadap Niat Pembelian Produk Ramah Lingkungan,” *Manajemen*, 6 (2017), 3906-3933.

¹⁵ Mirza Desfandi, “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata,” *Sosio Didaktika: Social Science Education*, 2 (2015), 31-37.

¹⁶ Rizky Dewi Iswary, dkk, “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa,” *Ilmu Lingkungan*, 15 (2017), 35-41.

lingkungan paling tinggi yaitu pada indikator air dengan persentase sebesar 100%, kedua pada indikator sampah dengan persentase sebesar 65,8%, dan paling rendah pada indikator energi dengan persentase sebesar 36,7%. Secara umum tingkat kepedulian lingkungan sudah tampak pada diri siswa di SMP Negeri 1 Manganti dan membudaya.¹⁷

7. Melalui telaah terhadap penelitian yang dilakukan oleh Fadilla Azmi dan Elffyetti yang berjudul “Analisis sikap peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan”. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa disekolah visi dan misi sudah berbasis lingkungan kemudian kurikulum berbasis lingkungan dengan diintegrasikan dengan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat parsipatif serta diketahui sikap kepedulian lingkungan siswa sudah cukup tinggi dengan persentase 77,90%.¹⁸
8. Melalui telaah terhadap penelitian yang dilakukan oleh Sri Widi Astuti yang berjudul “kepedulian lingkungan pada siswa di sekolah Adiwiyata” dari penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat kepedulian lingkungan sebagai sekolah berbasis lingkungan atau Adiwiyata menunjukkan kategori yang sangat baik dengan indikator tertinggi pada pemanfaatan air, sikap kepedulian lingkungan siswa lebih baik dibandingkan tindakan

¹⁷Eni Purnamasari, “Profil Tingkat Kepedulian Lingkungan Siswa Program Adiwiyata,” *Pensa*, 2 (2018), 352-359.

¹⁸Fadilla Azmi dan Elffyetti, “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan,” *Geografi*, 2 (2017), 125-132.

siswa dan pada tingkat kelas rata-rata kepedulian lingkungan relatif sama.¹⁹

9. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ira Rahmawati dan I Made Suwanda yang berjudul “upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa melalui sekolah Adwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya” dari penelitian tersebut diketahui bahwa sekolah tersebut dalam upaya membentuk perilaku peduli lingkungan dengan mengintegrasikan materi lingkungan ke semua mata pelajaran, kemudian pengembangan diri terdiri dari kegiatan rutin, spontan, pengkondisian dan keteladanan, lalu budaya sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan.²⁰
10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Maya Sari yang berjudul “Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya Memantapkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa” dari hasil telaah dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa toleransi dan sikap kepedulian sosial menunjukkan kategori sangat baik terbukti dari perilaku siswa disekolah dan luar sekolah yang selalu menjunjung kebersamaan kepedulian , cinta sesama manusia, dan rasa cinta tanah air. Maka perlu memperkuat nilai tersebut secara mendalam.²¹

¹⁹Sri Widi Astuti, Kepedulian Lingkungan pada Siswa di Sekolah Adiwiyata, Universitas Negeri Yogyakarta

²⁰ Ira Rahmawati dan I Made Suwanda, “Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya,”*Kajian Moral dan Kewarganegaraan*,3 (2015), 71-88.

²¹ Yuni Maya Sari, “Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (*civic disposition*) Siswa,”*Pendidikan Ilmu Sosial*, 1 (2014), 15-26.

Judul penelitian	Perbedaan	Persamaan
1. Kebijakan Strategi Penggunaan <i>Green Technology</i> Untuk Preservasi Infrastruktur Jalan Berbasis Kualitas Hidup Masyarakat: Sebuah Gagasan Dan Usulan	Fokus penelitian berbeda	Penggunaan <i>green technology</i>
2. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau “ <i>The Body Shop</i> ” Di Kota Denpasar	Objek dan latar penelitian berbeda	Fokus penelitian sama
3. Peran Kepedulian Pada Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh <i>Green Marketing</i> Terhadap Niat Pembelian Produk Ramah Lingkungan	Berfokus pada produk ramah lingkungan	Berkaitan tentang kepedulian lingkungan
4. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata	Latar penelitian di masyarakat	Fokus penelitian sama
5. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa	Berfokus pada program adiwiyata	Sama berkaitan kepedulian lingkungan
6. profil tingkat kepedulian lingkungan siswa program Adiwiyata	Tidak membahas <i>green technology</i>	Berkaitan peduli lingkungan
7. Analisis sikap peduli lingkungan siswa melauai program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan	Tidak membahas <i>green technology</i>	Fokus peneltian sama
8. kepedulian lingkungan pada siswa di sekolah Adiwiyata	Tidak membahas kepedulian sosial	Berkaitan peduli lingkungan
9. upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa melalui sekolah	Metode penelitian berbeda	Fokus penelitan

Adwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya		sama
10. Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya Memantapkan watak kewarganegaraan (<i>civic disposition</i>) siswa	Metode penelitian berbeda	Focus penelitian sama



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa argumen, pendapat, pernyataan dari orang-orang yang diamati baik secara tertulis maupun lisan. Dalam pendekatan kualitatif diarahkan pada latar belakang individu secara menyeluruh, penulisan dibuat sebagai termasuk dalam penelitian kualitatif.²²

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Yaitu studi deskripsi mendalam dan analisis peristiwa tertentu secara kelompok maupun individu, instansi maupun masyarakat. Program Adiwiyata yang sekarang menjadi paradigma sekolah yang unggul sudahkah menunjukkan kepedulian sosial dan lingkungan yang baik dilihat dari individu yang sudah berupaya membuat *green technology*. Adapun studi kasus ini dilakukukan oleh penulis di SMP diwilayah Ponorogo yang berstatus sekolah Adiwiyata.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian dibeberapa SMP/MTs diwilayah Ponorogo yang berstatus sekolah dengan program Adiwiyata yaitu SMPN 3 Ponorogo, SMPN 1 Jetis, dan MTsN 6 Ponorogo. Sekolah-sekolah tersebut sudah termasuk dalam sekolah dengan program Adiwiyata dengan berbasis pendidikan kepedulian lingkungan.

²² Lexy Moleong. *Metodoloi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang didapatkan melalui pengamatan (observasi) terhadap suatu objek, data dapat berupa angka, serta dapat berupa lambing atau sifat.²³Data diperoleh melalui penelusuran mendalam terhadap objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh sumber data yang konkret dan relevan. Terdapat tiga kategori yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Individu atau orang, yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi data berupa jawaban lisan maupun tulisan. Adapun person dalam peneliti ini adalah guru IPA dan siswa yang berprestasi atau berpengalaman dalam pemanfaatan *green technology*.
2. Tempat atau lokasi, yaitu sumber data yang memberikan gambaran berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini sumber data berupa tempat yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah Ponorogo yang berstatus sekolah Adiwiyata yaitu SMPN 3 Ponorogo, SMPN 1 Jetis, dan MTsN 6 Ponorogo.
3. tulisan, yaitu sumber data yang memberikan aspek seperti huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Seperti buku, artikel, dan dokumen-dokumen sekolah.

²³Syafizal Helmi Situmorang, Analisis data : untuk riset dan bisnis (Medan: USU Press, 2010),1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh bukti data yang konkret dan aktual dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui makna dari sebuah fenomena maka dilakukan interaksi secara mendalam melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pada latar diaman tempat fenomena tersebut terjadi. Selain itu untuk memperkuat data-data secara verbal dan konkret maka diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan atau kata-kata yang dikeluarkan objek.²⁴

1. Teknik Wawancara, merupakan metode pengumpulan data dengan teknik komunikasi secara langsung, dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula sesuai tema yang ditentukan dan diperoleh informasi secara garis besarnya serta tepat dan objektif. Objek dari wawancara tersebut yaitu siswa yang memiliki peran dalam pemanfaatan *green technology* dan Guru IPA yang berstatus sebagai pembimbing adiwiyata.
2. Teknik Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian, dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu mengamati kegiatan atau aktifitas keseharian dari objek penelitian, karakteristik mental dan fisik, situasi sosial dan hal yang dirasakan ketika berda disituasi tersebut. Dalam penelitian ini observasi

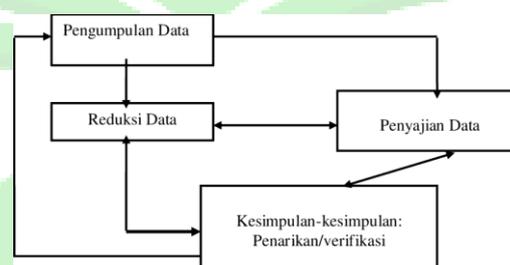
²⁴ Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo Press, 2018),45.

diterapkan dengan melihat kegiatan siswa disekolah yang berkaitan dengan kepedulian sosial dan lingkungan.²⁵

3. Dokumentasi, cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang dalil dan hukum-hukum. Data yang diperoleh dari dokumentasi seperti tentang perjalanan sejarah menjadi sekolah Adiwiyata, serta secara garis besar merujuk pada perilaku keseharian dari objek penelitian itu sendiri.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara diskriptif, interpretative (pemaknaan) dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. ada tiga tahap yang menjadi rangkaian proses analisisnya yaitu reduksi data, display data, pengambil kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 3.1 teknik analisis data

²⁵V. Wiratna Sujarweni, Metodologi penelitian bisnis & ekonomi (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), 44.

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan suatu rangkaian mengolah data dari data umum menjadi data khusus untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan, sehingga nanti dapat diperoleh kesimpulan secara garis besar sekaligus merangkum dan memilih hal pokok serta analisisnya.

2. Display data atau Penyajian data

Display data dilakukan untuk mempertahankan atau menguasai data yang telah dikumpulkan untuk dipilah dan dihitung jumlahnya. Kemudian ditampilkan untuk dilakukan analisa serta telaah mendalam untuk memperoleh kesimpulan.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan kesimpulan untuk menentukan hal penting perlu diulas dalam penelitian dan telah melalui verifikasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui makna data dan mencoba merangkai menjadi sebuah gagasan atau teori.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting untuk dijadikan acuan untuk diperbaharui dengan konsep validitas dan reliabilitas.²⁶ Serta untuk mengetahui keabsahan dan kredibilitas data maka dilakukan pengamatan yang tekun dan konsisten melalui triangulasi.²⁷

²⁶ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

²⁷ Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu*, 47.

Ketekunan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur yang berhubungan sangat relevan dengan fenomena atau isu yang sedang diamati. Ketekunan atau konsistensi dalam penelitian ini dilakukan dengan teliti dan terperinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor sikap kepedulian sosial dan lingkungan yang mempunyai hubungan dengan implementasi *green technology* di SMP/MTs di Ponorogo yang berstatus sekolah Adiwiyata.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru pembimbing yang dirasa tahu dan mengerti bagaimana perilaku dan perkembangan siswa yang dijadikan objek penelitian serta dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa.

G. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan atau tahap awal meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan dan birokrasi yang ada, penelurusan awal, dan menilai keadaan tempat penelitian, memilih dan memanfaatkan objek penelitian, menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam penelitian, kemudian tetap memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam melakukan perencanaan penelitian, peneliti sudah mendesain bagaimana penelitian itu akan dilakukan namun desain yang telah dibuat tidak sesuai dengan kondisi nyata dilapangan. Pertanyaan yang dibuat sebelumnya bisa saja kurang sesuai dengan kondisi objek penelitian. Dalam mengatasi hal tersebut peneliti harus membuat desain penelitian baru yang disesuaikan dengan objek penelitian yang ada. Oleh karena itu objek penelitian diharapkan adalah siswa yang memiliki pemahaman tentang kepedulian sosial dan lingkungan sehingga memudahkan dalam penelitian.

Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi: memahami latar dan kondisi penelitian serta persiapan diri, memasuki tempat penelitian dan berperan serta mengumpulkan data.

3. Teknik analisa data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh atau dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini meliputi mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkan dalam sub-sub, melakukan sintesa, memilih nama yang penting dan membuat kesimpulan.

4. Tahap penulisan hasil laporan

Peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis dan komprehensif sehingga dapat mudah dipahami dan dibaca oleh pembaca. penulisan laporan penelitian tidak lepas dari semua tahap

keseluruhan penelitian dan unsur-unsur penelitian. Keharusan yang mutlak untuk melaporkan hasil penelitian sehingga peneliti hendaknya tetap berpegang teguh untuk membuat laporan yang otentik, apa adanya, dan objektif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Latar penelitian yang pertama yaitu di MTsN 6 Ponorogo berawal dari Madrasah Tsanawiyah PSM cabang Takeran yang berdiri pada tahun 1969, yang personalianya terdiri dari tokoh masyarakat – tokoh agama ulama dan para Kyai di wilayah kecamatan, sebelumnya pada tahun 1970 bernama MTs. Al Islam, pada tanggal 30 Desember 1989 MTs.N Filial Jetis kemudian pada tanggal 25 Nopember 1995, dengan No. SK Menag 515 A/1995. menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri penuh (MTsN Bogem Sampung).Berikut kepemimpinan di MTsN 6 Ponorogo pertama pada periode 1995 -2002 yaitu H. Noer Salim, S.Pd.I, dilanjutkan periode 2002-2007 yaitu H. Wiyono, S.Pd.I, periode 2007-2011 Drs. Sumardi Al Basyari, periode 2011-2015 Moh. Basri, S.Ag, MA, periode 2015 -2020 Agung Drajatmono, M.Pd, dan 2020 sampai sekarang yaitu Nyamiran, SPd., M.Pd.I.Adiwiyata di MTs Negeri 6 Ponorogodimulai pada tahun 2015 dengan mengikuti seleksi adiwiyata tingkat kabupaten, tahun berikutnya mengikuti tingkat provinsi, lalu pada tahun 2019 mengikuti seleksi tingkat nasional.Visi MTsN 6 Ponorogo yaitu “Terwujudnya madrasah Islami, berprestasi, berwawasan teknologi dan berbudaya lingkungan”. Sedangkan Misi MTsN 6 Ponorogo diantaranya Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif,

psikomotor dan afektif. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek). Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Mewujudkan perilaku, berfikir, dan bertindak yang baik sesuai dengan akhlak mulia serta memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam. Serta mewujudkan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Berikut profil singkat MTsN 6 Ponorogo, berdiri dengan nama MTsN 6 Ponorogo dengan nomor NPSN20584906 dibawah naungan Kementerian Agama terakreditasi A yang beralamat di Jl. Bogem-Sampung, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, kode pos 63454 nomor telepon 08113311176. Berjenjang MTs dengan status negeri. Website sekolah email: mtsn_sampung@yahoo.co.id website www.mtsn6ponorogo.sch.id. MTsN 6 Ponorogo terletak dilintang-7.814030 dan bujur 111.394331. Sarana dan prasarana sekolah merupakan fasilitas yang menunjang untuk kelancaran dalam proses pendidikan di sekolah.²⁸ Berikut fasilitas yang terdapat di MTsN 6 Ponorogo diantaranya ruang pojok baca, layanan digital, ruang kepala sekolah, guru dan kelas, laboratorium (IPA, komputer, bahasa), perpustakaan, mushola, ruang BK, ruang OSIS, ruang UKS, kamar mandi, asrama, aula, lapangan, dan kantin sekolah. Semua fasilitas di MTsN 6 Ponorogo selalu dirawat dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

²⁸ Ine Rahayu Purnamaningsih, dkk, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Ponorogo: CV Uwais insiprasi Indonesia, 2022), 60.

Kemudian latar penelitian yang kedua yaitu di SMPN 3 Ponorogo terletak di Jl. MT Haryono GG. IV No. 26 kelurahan Beduri, kecamatan ponorogo, kabupaten Ponorogo dengan nomor statistik sekolah 201051117003. SMPN 3 Ponorogo merupakan sekolah negeri yang integrasi dari SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) yang berdiri sekitar tahun 1959. Sekolah yang dahulu berlokasi di Jalan Pemuda 52 Kelurahan Banyudono memiliki luas 1.477 m², sekarang telah beralih nama menjadi Jalan Soekarno-Hatta 57 Banyudono Kabupaten Ponorogo. Kemudian pada tahun 1979, berganti nama menjadi SMPN 3 Ponorogo, seiring berkembangnya Pendidikan di Kabupaten Ponorogo SMPN 3 Ponorogo sudah tidak dapat menampung jumlah murid, sehingga pada tahun 1992 SMPN 3 Ponorogo pindah di Jl. MT Haryono Gg IV Nomor 26 Ponorogo. Sejarah adanya program Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo yaitu berawal dari Kabupaten Aka Nada penilaian Adipura. Salah satu komponen penilaian Adipura adalah sekolah adiwiyata. Waktu itu hanya SMKN 1 Jenangan yang berlabel adiwiyata mandiri, maka dari itu SMKN 1 Jenangan harus menularkan dan harus mempunyai sekolah binaan. Salah satu sekolah yang ditunjuk menjadi sekolah binaan adalah SMP Negeri 3 Ponorogo. Sejak saat itu SMKN 1 Jenangan dan SMP Negeri 3 Ponorogo bekerja sama dalam program adiwiyata. Visi SMPN 3 Ponorogo adalah “Beriman, bertaqwa, Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”. Misi SMPN 3 Ponorogo diantaranya melaksanakan pengembangan kegiatan bidang agama. Melaksanakan pengembangan pendidikan berkarakter di lingkungan

sekolah. Melaksanakan pengembangan kurikulum standart pendidikan. Melaksanakan pengembangan inovasi pembelajaran. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang kompetitif. Melaksanakan pengembangan kualifikasi tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Melaksanakan pelestarian lingkungan sekolah yang hijau, bersih, sehat dan indah. Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan. Melaksanakan pengembangan otonomi sekolah (kemandirian, penggalangan, partisipasi dan kerja sama). Berikut profil singkat SMPN 3Ponorogo bernomor NPSN 20510728, NSS201051117003 terakreditasi A dengan alamat Jl. MT Haryono GG. IV No. 26 Beduri Ponorogo, nomor telepon 0352483540. Sekolah dengan jenjang SMP dan berstatus Negeri, emailsmpn3_ponorogo@yahoo.co.id. SMPN 3 Ponorogo terletak di lintang -7.850266702985613 bujur111.457242996569824 dengan jumlah guru sebanyak 52 guru, siswa yang berjumlah 731 siswa, dan terdapat 24 ruang kelas. Sarana dan prasaran merupakan segala peralatan material demi terselenggaranya proses pendidikan sekolah yang dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁹ Sarana dan prasarana SMPN 3 Ponorogo diantaranya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang administrasi, laboratorium (IPA, bahasa, komputer), perpustakaan, ruang OSIS, runag BK, ruang UKS, masjid, aula, kamar mandi, lapangan, dan kantin sekolah. Sarana dan prasarana di SMPN 3 Ponorogo semua dalam keadaan baik dan layak.

²⁹ Rusydi Ananda, dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2017), 25.

Latar penelitian yang ketiga yaitu di SMPN 1 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah negeri yang didirikan diluar kecamatan kota, yaitu pada tahun 1978. SMPN 1 Jetis beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman No. 28 A, Desa Josari, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. SMPN 1 Jetis Ponorogo pertama kali dipimpin oleh Bapak Suyud dengan 3 kelas. Seiring tantangan dan kemajuan zaman SMPN 1 Jetis Ponorogo semakin terbentuk sistem yang mapan guna mewujudkan cita-cita pendidikan untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang tangguh. Penerapan beberapa program demikian juga penanaman IPTEK dan IMTAQ kepada semua siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan dan religi. Program tersebut menjadikan SMPN 1 Jetis sebagai sekolah yang maju di Ponorogo. Pada penghujung tahun 2013 SMPN 1 Jetis Ponorogo yang di pimpin oleh Ibu Dra. Nurlaili Djadjuli, M.Pd. dinobatkan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Beragam prestasi pun didapatkan mulai dari predikat sekolah sehat, sekolah ramah anak, dan sekolah rujukan prestasi siswa juga terus mengalir. Berikut kepemimpinan di SMPN 1 Jetis Ponorogo diawali oleh Bapak Suyudkemudian dilanjutkan Bapak Darmawan, Bapak H. Sukir, Ibu Nunuk Sri Murni Karyati. M.Pd.,Ibu Dra. Nurlaili Djadjuli, M.Pd., Ibu Dra. Asih Setyowati, M.Pd., dan sekarang dipimpin oleh Bapak Sudarto, S.Pd., M.Pd. Visi SMPN 1 Jetis Ponorogo adalah “Beriman dan bertaqwa, produktif, berbudaya lingkungan, berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur”. Dan misi SMPN 1 Jetis Ponorogo adalah mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertaqwa. Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu

berkarya. Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri. Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif. Serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut profil singkat SMPN 1 Jetis Ponorogo dengan kode pengenal NPSN20510761, NSS201051116001 terakreditasi A. SMPN 1 Jetis Ponorogo berada di Jl. Jend. Sudirman No. 28 A, Josari, Jetis, Ponorogo. Dengan nomor telepon 0352311830, berjenjang SMP dengan status Negeri, email smp1jts@yahoo.com dan situs www.smpn1jtspo.sch.id. SMPN 1 Jetis Ponorogo terletak di lintang -7.928419770701474 bujur 111.47184491157532, dengan jumlah guru 50 guru **dan siswa sebanyak 712 siswa serta ruang kelas 24 ruang**. Sarana sekolah merupakan semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Seperti ruang kelas, meja dan kursi, media pembelajaran, perpustakaan, dan ruang laboratorium. Sedangkan prasarana sekolah merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, kebun atau taman sekolah, dan tata tertib sekolah. Berikut diantaranya sarana dan prasarana SMPN 1 Jetis Ponorogo ruang administrasi, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, laboratorium (IPA, bahasa, komputer), ruang BK, ruang OSIS, UKS, perpustakaan, Masjid Al-Jihad, aula, gudang, kamar mandi,

dan lapangan sekolah. Seluruh sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 1 Jetis dalam kondisi baik guna menunjang proses pembelajaran.³⁰

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam hal ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan yang diamati peneliti saat penelitian berlangsung. Paparan data diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk dapat membedakan hasil data penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan kode huruf pada masing-masing data menurut metode pengumpulannya. Kode-kode tersebut adalah W untuk data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, O untuk data penelitian yang diperoleh melalui observasi, dan Doc untuk data yang penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi, diteruskan dengan urutan fokus wawancara, sumber data, dan waktu.

Berikut disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Sikap Kepedulian Sosial

Untuk mengetahui sikap kepedulian sosial dapat ditunjukkan dengan sikap dalam empati pada hal buruk yang menimpa orang lain, Kemauan untuk mau memberi pertolongan secara nyata terhadap orang yang membutuhkan, Kemampuan seseorang untuk rela berkorban dalam

³⁰ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 10.

membantu orang lain. Berikut hasil wawancara dengan siswa memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Pernah.. dengan membantu sesuai kemampuan saya”.³¹

Dari jawaban tersebut siswa memiliki rasa untuk mau membantu orang lain yang kesusahan dan juga secara nyata melakukan aksi sesuai jawaban.

“Di bantu dengan membuat penggalangan dana secara online kemaren juga pernah melakukan penggalangan dana untuk korban bencana di Ponorogo. Dan biasanya diambilkan dari kas”.³²

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan secara nyata dan bertindak menunjukkan sikap kepedulian sosial. Selain wawancara diatas peneliti juga melaksanakan observasi sebelum jam pembelajaran berlangsung di MTsN 6 Ponorogo bahwa setiap hari Jum’at ada program berupa infaq yang dikumpulkan kolektif setiap kelas digunakan untuk berbagai macam manfaat salah satunya untuk santunan teman yang menimpa musibah.

2. Sikap Kepedulian Lingkungan

a. *Receiving* (Penerimaan)

Receiving atau penerimaan dapat ditunjukkan dengan sikap siswa memiliki kesadaran membersihkan tempat belajar yang kotor, mempraktikkan reboisasi di rumah masing-masing, mau menerima nasihat yang diberikan orang tua tentang kesadaran lingkungan,

³¹01/W/19-2/2020.

³²01/W/19-2/2020.

kritis terhadap permasalahan lingkungan di sekolah maupun di rumah, mengetahui dengan pasti bahwa air yang menggenang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Berikut hasil wawancara dengan siswa:

“Saya akan merasa kurang nyaman dengan keadaan kelas yang kotor dan mengusahakan kelas bersih sebelum pelajaran dimulai, karena guru juga akan marah kalau kelas dalam keadaan yang kotor”.³³

Dari jawaban tersebut memaparkan bahwa siswa merasa tidak nyaman dengan keadaan kotor ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika ruang kelas dalam kotor maka bapak ibu guru akan marah ketika pembelajaran akan dimulai.

Kemudian siswa juga pernah melaksanakan kegiatan reboisasi diluar kegiatan sekolah sesuai jawaban yang dipaparkan siswa SMPN 1 Jetis, yaitu

“Pernah, menanam pohon bertujuan untuk meningkatkan kadar oksigen. saya dirumah memiliki pekarangan tersendiri disitu saya tanami berbagai jenis tanaman selain itu disekolah sendiri juga pernah ikut kegiatan kunjungan dipulung tepatnya diperkebunan minyak kayu putih. Selain belajar saya juga ikut menanam pohon minyak kayu putih”.³⁴

³³01/W/19-2/2020.

³⁴06/W/10-3/2020.

Dengan kesadaran akan permasalahan lingkungan juga ditunjukkan melalui jawaban wawancara siswa yaitu

*“Jika melihat secara langsung saya akan mencoba untuk membuang air atau membuat aliran agar air tidak menggenang.”*³⁵

Dari jawaban tersebut menunjukkan siswa memiliki kesadaran secara langsung akan pemecahan masalah lingkungan yang dihadapi, hal tersebut juga sesuai catatan yang peneliti peroleh bahwa sekolah mengajarkan siswa untuk membuat biopori sebagai Langkah untuk penanggulangan air yang menggenang untuk menjauhkan dari bencana banjir dan penyakit.

b. Responding (Partisipasi)

Responding atau partisipasi dapat ditunjukkan dengan perilaku siswa mampu melakukan interaksi dengan baik pada guru, teman sebaya, dan warga sekolah lainnya, melakukan tugas piket membersihkan kelas, turut ambil bagian dalam program membersihkan sungai di sekitar tempat tinggalnya. Berikut hasil wawancara terhadap siswa:

“Dalam berkomunikasi dengan bapak ibu guru tentunya menggunakan Bahasa yang sopan, menghormati, dan patuh”.³⁶

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan siswa paham akan bagaimana bersikap yang baik kepada Bapak/Ibu guru hal tersebut sesuai dengan catatan yang diperoleh peneliti bahwa siswa mampu

³⁵06/W/10-3/2020.

³⁶01/W/19-2/2020.

menunjukkan sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Selain itu siswa juga berpartisipasi untuk menjaga kebersihan kelas dengan ikut melaksanakan jadwal piket kebersihan kelas, ditunjukkan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Iya, iya saya mau melaksanakan jadwal piket walau bukan jadwal saya namun saya akan menegur dahulu teman yang hari itu terjadwal untuk melaksanakan piket kelas”.³⁷

Jawaban tersebut diperkuat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa akan melaksanakan jadwal piket kebersihan walau bukan jadwal piket siswa tersebut.

c. *Valuing* (Penilaian/Penentuan Sikap)

Valuing atau penilaian dan penentuan sikap dapat ditunjukkan dengan sikap siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang membahas lingkungan, siswa selalu ramah kepada setiap warga sekolah, berani menegur temannya yang buang sampah sembarangan, suka dengan kondisi kelas yang bersih dan rapi. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh yaitu:

“Saya suka pembelajaran Bahasa Inggris dan IPA , dalam pembahasan materi lingkungan saya menjadi tahu dan sadar bagaimana cara pengolahan lingkungan yang baik”.³⁸

Dari jawaban yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa siswa juga menyukai pembelajaran IPA yang juga

³⁷06/W/10-3/2020.

³⁸03/W/5-3/2020.

membahas materi pengelolaan lingkungan. Dalam materi pembelajaran IPA sendiri juga diajarkan sistem pengelolaan lingkungan dan berbagai jenis pembuatan produk *green technology*. Siswa juga menunjukkan kepedulian untuk membuang sampah pada tempatnya dan ikut menegur orang yang membuang sampah sembarangan dibuktikan dengan jawaban berikut:

“Saya akan menegur dan mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya”.³⁹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil catatan peneliti bahwa sekolah menerapkan *punishment* atau hukuman terhadap siswa yang membuang sampah sembarangan. Hukuman tersebut diterapkan guna mendidik agar belajar untuk disiplin dan bertanggung jawab.

d. Organization (Organisasi)

Organization atau organisasi dapat ditunjukkan dengan siswa mengikuti kegiatan di luar kelas yang menanamkan cinta lingkungan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mampu membuat siswa memiliki jiwa kepedulian akan lingkungan diluar apa yang diajarkan dan dipraktikkan dilingkungan sekolah. Diluar sekolah banyak lembaga yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh jawaban sebagai berikut:

³⁹03/W/5-3/2020.

*“Pernah, di organisasii karang taruna kegiatan yang sering dilakukan yaitu menanam pohon setiap tahun atau setiap rumah diwajibkan untuk menanam pohon ”.*⁴⁰

Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa siswa juga ikut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk kelestarian lingkungan. Peneliti juga memperoleh catatan dilapangan bahwa dilingkungan luar sekolah juga mengadakan kegiatan reboisasi seperti dari dinas lingkungan hidup.

*“Iya, lebih mengajak untuk lebih peduli lingkungan. misal yang pernah saya buat yaitu membuat bahan bakar dari sampah plastik ”.*⁴¹

Dari jawaban tersebut siswa juga mempunyai keinginan mengajak sesama untuk lebih peduli dengan lingkungan dengan kata lain terbentuknya kelompok organisasi cinta lingkungan berawal dari ide dan kecintaan seseorang sehingga mampu mempengaruhi individu yang lain untuk melakukan hal yang sama.

e. *Characteritazion* (Pembentukan Karakter atau Pola Hidup)

Characteritazion atau pembentukan karakter serta pola hidup dapat ditunjukkan dengan siswa berangkat ke sekolah menggunakan transportasi ramah lingkungan, selain itu juga ikut dildalam usaha penghematan energi, membiasakan pola hidup sehat dan selalu

⁴⁰06/W/10-3/2020.

⁴¹06/W/10-3/2020.

berusaha menjaga kelestarian lingkungan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui sebagai berikut:

“Mematikan lampu ketika tidak dipergunakan, menggunakan peralatan yang hemat listrik, jika bepergian yang jaraknya dekat dengan sepeda atau berjalan kaki”.⁴²

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah paham untuk melaksanakan penghematan energi yang dilakukan secara rutin. Hal tersebut juga diajarkan sekolah untuk menggunakan energy seperlunya.

“Sudah, orang tua juga membiasakan untuk menghemat penggunaan listrik dan energy karena berpengaruh terhadap pengeluaran kebutuhan sehari-hari”.⁴³

Dari jawaban diatas juga menunjukkan dari lingkungan rumah juga membiasakan untuk melakukan penghematan energy namun ternyata peneliti menemukan alasan penghematan energy adalah untuk meminimalisir bengkaknya pengeluaran akibat konsumsi energi yang berlebih. Hal tersebut tanpa disadari juga bertujuan untuk menjaga kelestarian alam, perlunya edukasi akan membuat masyarakat lebih sadar lagi akan pentingnya menjaga lingkungan dan pola hidup yang baik.

⁴²01/W/19-2/2020.

⁴³01/W/19-2/2020.

C. Pembahasan

a. Kemampuan Sikap Kepedulian Sosial

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa telah menunjukkan sikap kepedulian sosial, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku atau sikap yang menunjukkan peduli terhadap sesama makhluk. Misalnya dalam melakukan aksi penggalangan dana untuk kaum kurang mampu dan korban terdampak bencana alam. Dengan melakukan kegiatan penggalangan dana dan bakti sosial akan menumbuhkan sikap dan kebiasaan untuk terus selalu membantu sesama manusia. Selain memberikan manfaat yang baik juga dapat memberikan energi positif untuk sekitarnya, kegiatan itu juga berkaitan dengan nilai moral yang secara umum dipercaya, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Paul Jolson yang menyatakan bahwa kepedulian diartikan sebagai keadaan interaksi individu atau kelompok yang didasarkan pada kepercayaan dan perasaan moral yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁴⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan manusia memiliki hati nurani yang tidak dapat dipisahkan sehingga tidak akan tega melihat atau mendengar orang-orang disekitarnya kesusahan. Kemudian dalam implementasinya sikap kepedulian sosial akan mendapat predikat sebagai perilaku yang baik atau sikap yang baik sehingga menumbuhkan sugesti dan emosional kepada manusia yang lain untuk meniru dan melakukan hal yang sama. Dari penelitian yang telah

⁴⁴Baiq Muniarti, "Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik," 201-212.

dilakukan perilaku dan sikap kepedulian sosial juga membawa dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sosial masyarakat, mempererat tali kekeluargaan dan mengurangi terjadinya kesenjangan sosial.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa individu manusia memiliki empati dan rasa ingin menolong ketika terjadi suatu hal buruk yang menimpa orang lain dan individu mau dan mampu memberikan pertolongan secara langsung dan nyata terhadap individu lain yang membutuhkan pertolongan. Dan ketika individu memiliki sikap sosial yang tinggi maka akan siap dan rela berkorban. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Soenarkoda 3 indikator karakter peduli sosial yaitu kemampuan dalam empati pada hal buruk yang menimpa orang lain, kemauan untuk mau memberi pertolongan secara nyata terhadap orang yang membutuhkan, dan kemampuan seseorang untuk rela berkorban dalam membantu orang lain.⁴⁵

Dalam implementasi sikap kepedulian sosial tidak lepas dari peran penting pengaplikasian *green technology* karena kegiatan sosial juga perlu efektifitas dan proses yang baik sehingga memerlukan kemajuan teknologi khususnya teknologi hijau sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap makhluk sosial serta alam itu sendiri.

⁴⁵ Lianita Rarasandri, "Pembelajaran Biologi Mengarah pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Pengelolaan Lingkungan," *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 2(2013), 126-139.

Keseimbangan akan membawa kehidupan yang baik untuk keberlangsungan kehidupan makhluk dan kelestarian lingkungan. Adiwiyata memberikan pemahaman dan pembiasaan tentang bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungan, namun bukan itu saja dalam program adiwiyata juga membuat keharmonisan sesama manusia karena membawa dan memberikan kegiatan secara sosial bersama-sama tanpa membawa perbedaan.

b. Kemampuan Sikap Kepedulian Lingkungan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa peserta didik telah menunjukkan dan memberikan gambaran tentang implementasi sikap kepedulian lingkungan. Dalam hal ini peserta didik mampu memberikan contoh dan roll model tentang bagaimana menjaga kelestarian lingkungan yang meliputi manusia itu sendiri, hewan, dan tumbuhan. Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dituntut untuk dapat membawa lingkungan yang lebih baik, serta dapat mencegah kerusakan yang ada di alam. Hal tersebut sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 6 dijelaskan bahwa setiap warga negara berkewajiban memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Berikut indikator sikap kepedulian lingkungan:

- 1) *Receiving* atau Penerimaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa siswa sudah melaksanakan dan memberikan solusi akan permasalahan yang ada, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan sikap siswa memiliki kesadaran membersihkan tempat belajar yang kotor, mempraktikkan reboisasi di rumah masing-masing, mau menerima nasihat yang diberikan orang tua tentang kesadaran lingkungan, kritis terhadap permasalahan lingkungan di sekolah maupun di rumah, mengetahui dengan pasti bahwa air yang menggenang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

Hal-hal kecil yang kita lakukan dapat berdampak besar untuk lingkungan sekitar tergantung bagaimana pembiasaan terus dilakukan, usaha dalam menanamkan kecintaan terhadap lingkungan dapat melalui pembelajaran IPA. Perilaku sederhana seperti membersihkan lingkungan belajar melatih kepekaan terhadap bagaimana kondisi lingkungan sekitar dan melatih kepekaan untuk mengajarkan manusia untuk memelihara dan menghargai alam.⁴⁶

2) *Responding* atau Partisipasi

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa siswa mampu membuktikan perilaku siswa mampu

⁴⁶Mariza Fitriati, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan," 2019.

melakukan interaksi dengan baik pada guru, teman sebaya, dan warga sekolah lainnya, melakukan tugas piket membersihkan kelas, turut ambil bagian dalam program membersihkan sungai di sekitar tempat tinggalnya. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan nilai moral sopan santun dan saling menyapa.

Dalam sikap kepedulian lingkungan tidak hanya berorientasi pada kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh individu saja, akan tetapi juga individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, serta kelompok dengan masyarakat luas. Karena semua berhubungan untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Dari hal tersebut maka akan tercipta pembiasaan-pembiasaan positif yang terus tertanam dalam diri siswa, dan menjadi prinsip yang dipegang dalam menentukan sesuatu yang benar dan salah.⁴⁷

3) *Valuing* atau penilaian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang terdapat materi pengelolaan lingkungan sesuai dengan sikap siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang membahas lingkungan, siswa juga memberikan contoh perilaku yang ramah kepada setiap warga sekolah, dilain sisi jugaberani menegur temannya yang membuang

⁴⁷ D. Yuliyanti, S. Khanafiyah, "Model Problem Based Instruction Pada perkuliahan fisika lingkungan untuk mengembangkan sikap kepedulian lingkungan", jurnal Pendidikan fisika Indonesia (2013) 9. 35-42

sampah sembarangan, siswa suka dengan kondisi kelas yang bersih dan rapi.

Pengetahuan tentang bagaimana menjaga lingkungan pada dasarnya sudah melekat pada setiap diri individu manusia. Pendidikan yang diterapkan lingkungan sejak kecil memberikan dampak secara spiritual yang terus diajarkan acuan untuk melakukan tindakan sesuatu. Setiap individu memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggap baik dan positif yang berasal dari proses atau pengalaman yang diperoleh, sehingga mampu menentukan respon apa yang akan diberikan. Penilaian terhadap sesuatu selalu berkaitan juga dengan perasaan yang dirasakan.⁴⁸

4) *Organization* atau Organisasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa juga ikut kegiatan diluar sekolah yang menanamkan kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan siswa mengikuti kegiatan di luar kelas yang menanamkan cinta lingkungan. Kegiatan yang dimaksud bukan hanya kegiatan yang diadakan oleh sekolah namun juga kegiatan dari luar sekolah seperti kegiatan kerja bakti lingkungan juga pemeliharaan lingkungan disekitar tempat tinggal. Namun dalam implementasinya siswa hanya jadi peserta belum mampu menjadi pelopor penggerak

⁴⁸ Kahar, Adi Pasah, "penerapan bahan ajar ekosistem mangrove berbasis potensi local untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa", jurnal penelitian Pendidikan biologi, 2 (2018) 1-8

kegiatan peduli lingkungan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tingkat usia siswa yang dinilai belum mampu mengatur atau memberikan pengarahan terhadap masyarakat secara luas dan dikategorikan mampu mengorganisasikan dalam lingkup kecil.

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan harus mampu dalam memberikan pembelajaran berorganisasi yang baik dan memiliki tujuan. Melatih kemampuan berkomunikasi dapat berdampak pada potensi siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dimasyarakat, salah satunya dengan mengajak masyarakat untuk belajar dalam penanganan masalah terutama masalah lingkungan.⁴⁹

5) *Characteritazion* atau Pembentukan Karakter serta Pola Hidup

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peserta didik sudah mulai mencerminkan karakter peduli terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dengan peserta didik berangkat ke sekolah menggunakan transportasi ramah lingkungan seperti sepeda atau pun jalan kaki, selain itu juga ikut andil dalam usaha penghematan energi misalnya dalam usaha penghematan listrik dan air, serta membiasakan pola hidup sehat dan selalu berusaha menjaga kelestarian lingkungan.

Hal tersebut secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan. Keberlangsungan merupakan usaha

⁴⁹Fadly, wirawan, "validitas model (produksi) sebagai alternatif model pembelajaran untuk mendukung kurikulum 2013", journal of natural science and integration, 1, 2 (2018) 145-158

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara terus-menerus untuk masa depan tanpa merusak atau menghabiskan sumber daya alam yang ada.⁵⁰

Dari indikator-indikator diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sudah cukup baik. Menurut Tamara indikator-indikator yang dianggap dapat mewakili sikap peduli lingkungan siswa antara lain: *Receiving* (penerimaan) ditunjukkan dengan siswa memiliki kesadaran membersihkan tempat belajar yang kotor, mempraktikkan reboisasi di rumah masing-masing, mau menerima nasihat yang diberikan orang tua tentang kesadaran lingkungan, kritis terhadap permasalahan lingkungan di sekolah maupun di rumah, mengetahui dengan pasti bahwa air yang menggenang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. *Responding* (partisipasi) ditunjukkan dengan siswa mampu melakukan interaksi dengan baik pada guru, teman sebaya, dan warga sekolah lainnya, melakukan tugas piket membersihkan kelas, dan turut ambil bagian dalam program membersihkan sungai di sekitar tempat tinggalnya. *Valuing* (penilaian/penentuan sikap) ditunjukkan dengansiswa merasa senang terhadap pembelajaran yang membahas lingkungan, selalu ramah kepada setiap warga sekolah dan berani menegur temannya yang buang sampah sembarangan, dan suka dengan kondisi kelas yang bersih dan

⁵⁰Setyo Nugroho, Deyorizky dkk, "Pengembangan Produk Tempat Sampah Penghancur Plastik Berbasis *Green Technology*", Al-azhar Indonesia seri sains dan teknologi, 4,4 (2018) 166-175

rapi. *Organization* (organisasi) ditunjukkan dengan siswa mengikuti kegiatan di luar kelas yang menanamkan cinta lingkungan. *Characteritazion* (pembentukan karakter atau pola hidup) ditunjukkan dengan siswa berangkat ke sekolah menggunakan transportasi ramah lingkungan.⁵¹

Perlu adanya pengembangan dan edukasi untuk lebih menambah wawasan peserta didik terhadap kepedulian lingkungan. Hal secara tidak langsung juga menghasilkan produk *green technology*, Teknologi hijau merujuk pada pembangunan dan aplikasi produk, peralatan serta sistem untuk merawat alam sekitar dan meminimalisir kesan negatif dari aktivitas manusia yang terkesan merusak lingkungan. produk yang diciptakan mempunyai kriteria seperti upaya penghematan terhadap sumber daya alam dan inovasi sumber daya yang dapat diperbaharui.⁵²

Program adiwiyata disekolah sejatinya bertujuan untuk mengelola pola hidup peserta didik untuk berpegang teguh tentang ide ide dan perilaku serta sikap kepedulian lingkungan. Namun dalam implementasinya juga perlu garis bawahi pasti banyak kendala.

⁵¹ Lianita Rarasandri, "Pembelajaran Biologi Mengarah pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Pengelolaan Lingkungan," *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 2 (2013), 126-139.

⁵² Ruzian Markom, Norizan Hassan, "Kelestarian Alam Sekitar dan Pembiayaan Teknologi Hijau dari Perspektif Undang-undang Syariah," 268-287.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kepedulian Sosial Dan Lingkungan

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sikap kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan yaitu:

1. Lingkungan

faktor lingkungan sebenarnya tidak mempengaruhi secara langsung namun sebagai pengubah respon atau sikap. Lingkungan menjadi awal dimana individu belajar dan mengenal segala aspek dalam kehidupan dari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Faktor lingkungan disini meliputi aspek keluarga, pergaulan, dan sekolah. Dalam aspek keluarga juga berpengaruh dengan tingkat sikap kepedulian sosial dan lingkungan terkait pembiasaan dan pendidikan dilingkungan keluarga. Hal tersebut juga berlaku dalam lingkungan pergaulan dimana individu belajar dan memperoleh pengalaman melalui teman pergaulan melalui cara memperhatikan dan meniru.⁵³

2. Pengetahuan

faktor selanjutnya adalah pengetahuan setiap individu manusia dianugerahi akal pikiran untuk mampu mengolah sesuatu dan menafsirkan melalui proses berpikir. Pengetahuan memberikan arahan dan tata cara tentang bagaimana tata cara pengelolaan lingkungan yang benar. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang

⁵³ Putra, Dwi F, "faktor yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan masyarakat pesisir", jurnal Pendidikan dan ilmu geografi, 2 (2017), 1-10

kurang juga berpengaruh terhadap tingkat sikap kepedulian sosial dan lingkungan.⁵⁴

3. Sikap dan Nilai

Sikap kepedulian sosial dan lingkungan yang teridentifikasi berlandaskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Sikap sendiri dapat ditunjukkan melalui perilaku, perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap selaras dalam sikap kepedulian sosial dan lingkungan. Nilai berasal dari nilai religi, nilai sosial, dan nilai *altruistic*. Manusia memiliki orientasi-orientasi yang masuk dalam *altruistic* yang berhubungan akan orientasi mengenai penderitaan dan bahaya yang akan terjadi akibat sesuatu hal. Contohnya Siswa menunjukkan respon akan takut jika terjadi bahaya yang mengancam keselamatan sehingga berupaya mencari solusi yang tepat untuk suatu masalah. Sikap tersebut berkaitan dengan kemauan siswa untuk ikut didalam kegiatan lingkungan.⁵⁵

Untuk itu kegiatan dalam program adiwiyata dan mata pelajaran IPA khususnya materi tentang lingkungan hidup melatih siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan sikap kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan. Melalui pendalaman materi dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah yang berhubungan dengan kepedulian sosial dan lingkungan.

⁵⁴ Putra, Dwi F, "faktor yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan masyarakat pesisir", jurnal Pendidikan dan ilmu geografi, 2 (2017), 1-10

⁵⁵ Ibid, 55

D. Temuan dan Implikasi Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menemukan beberapa fakta yang dapat dijadikan acuan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian. Temuan fakta tersebut berupa teori yang dibuat peneliti berdasarkan fakta dilapangan. Berikut temuan hasil penelitian.

1. Temuan

Temuan dari penelitian yang telah dilakukan merupakan deskripsi data yang diperoleh dari wawancara mendalam. Temuan data yang dihasilkan terdiri dari fakta-fakta mengenai sikap kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan dilihat dari pemanfaatan *green technology* yang kemudian peneliti menyimpulkan menjadi sebuah teori. Dari temuan yang diperoleh meliputi dalam keikutsertaan dalam tim hijau adiwiyata sekolah khususnya dalam pemanfaatan *green technology* yaitu pada proses kegiatan pembuatan bioporimembuat siswa lebih memiliki sikap kepedulian sosial. Hal tersebut didominasi dari pengetahuan dan kegiatan yang berhubungan langsung dengan sosial yaitu melihat dampak apa yang terjadi dari hasil proses pembuatan produk *green twchnology* dari pengetahuan yang diperoleh misal dalam produk biopori dapat mengurangi resiko bencana banjir, siswa dapat mengetahui alasan dan hasil dari produk *green technology* yang dibuatnya. namun tidak semua peserta didik mengalami langsung dari pengaplikasian *green technology* itu sendiri karena keterbatasan waktu dan kesempatan. Selainitu juga latar belakang dari setiap individu berbeda-beda, keluarga juga menjadi

peran dalam memberikan pemahaman tentang sikap kepedulian sosial dan lingkungan.

Kemudian pada implementasi pemanfaatan *green technology* dalam perspektif sikap kepedulian lingkungan peneliti menemukan bahwa *green technology* berdampak besar terhadap sikap kepedulian lingkungan, dampak yang dapat dirasakan yaitu tentang respon terhadap permasalahan yang timbul akibat kerusakan lingkungan, dari produk *green technology* memberikan solusi seperti kebakaran hutan dapat diatasi dengan hujan buatan, pembuatan biopori dalam permasalahan banjir dan lain sebagainya. secara garis besar dalam adiwiyata sendiri lebih banyak mengajarkan materi tentang pengelolaan lingkungan walaupun belum semua siswa memiliki wawasan yang lebih luas lagi tentang pemanfaatan *green technology*.

2. Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dalam penelitian analisis sikap kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan siswa di MTsN 6 Ponorogo, SMPN 3 Ponorogo, dan SMPN 1 Jetis dilihat dari pemanfaatan *green technology* yaitu pemanfaatan *greentechnology* berperan meningkatkan kemampuan sikap kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan. Sikap kepedulian sosial sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa saling tolong

menolong sesama manusia, meningkatkan rasa kekeluargaan, saling menghargai dan toleransi dalam perbedaan.

Kemudian sikap kepedulian lingkungan membuat peserta didik lebih paham akan pentingnya menjaga kelestarian alam, pemanfaatan teknologi untuk keberlangsungan hidup umat manusia tanpa mengeksploitasi energi secara berlebihan, kesadaran untuk ikut menjaga lingkungan, meminimalisir dampak dari aktivitas manusia itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan lembaga sekolah dalam program adiwiyata bukan hanya mengejar prestasi namun juga implementasi yang dapat dirasakan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah itu sendiri.

Implikasi juga mengarah pada bidang keilmuan secara teori dan kebijakan dari segi lembaga sekolah itu sendiri, yaitu meliputi:

a. Keilmuan

Dalam implementasi program adiwiyata khususnya pemanfaatan *green technology* bahwa tidak menjamin peningkatan sikap kepedulian sosial dan sikap kepedulian lingkungan secara menyeluruh. Teori-teori mengenai pengelolaan lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan diimplementasikan secara berbeda disetiap sekolah, namun secara garis besar menunjukkan pola yang sama. Seperti pembuatan produk biopori pada program adiwiyata di SMPN 1 Jetis dibuat dengan lubang yang lebih besar bertujuan untuk lebih banyak air dan sampah yang terisi juga lebih banyak. Hal tersebut sangat dipengaruhi bagaimana sumber daya manusia dapat

menginovasi referensi yang ada, dengan pengembangan dan melakukan uji coba, sehingga menghasilkan produk *green technology* yang terbaru dan dapat menjadi acuan untuk lembaga lain, berlaku juga untuk produk adiwiyata yang lainnya.

b. Kebijakan

Lembaga sekolah merupakan instansi resmi yang memiliki dasar hukum yang kuat dan dalam manajemennya memiliki acuan-acuan yang akan terus menjadi patokan. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi secara pesat membuat aturan secara fleksibel dapat dimodifikasi atau diperbaiki. Program adiwiyata khususnya akan memberikan dampak kepada warga sekolah namun siswa akan terus mengalami pergantian. Dan penerapan nilai-nilai adiwiyata tidak akan sama dengan siswa digenerasi selanjutnya. Dalam hal ini tata cara pelaksanaan program adiwiyata harus melihat trend yang terjadi pada siswa dan secara persuasif dapat menggunakan metode yang tepat untuk menanamkan nilai sikap kepedulian sosial dan lingkungan kepada siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. kemampuan sikap kepedulian sosial siswa sudah baik hal ini sesuai dengan ditunjukkan dengan adanya perilaku atau sikap yang menunjukkan peduli terhadap sesama makhluk. Misalnya dalam melakukan aksi penggalangan dana untuk kaum kurang mampu dan korban terdampak bencana alam. Pada dasarnya siswa sudah memiliki rasa kemanusiaan. Hal tersebut juga didukung dengan siswa dapat membuat produk *green technology* yang dapat menanggulangi bencana.
2. kemampuan sikap kepedulian lingkungan siswa menunjukkan bahwa pemanfaatan *green technology* di sekolah memiliki peranan meningkatkan kemampuan sikap kepedulian lingkungan siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peserta didik mampu memberikan contoh dan roll model tentang bagaimana menjaga kelestarian lingkungan yang meliputi manusia itu sendiri, hewan, dan tumbuhan. Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dituntut untuk dapat membawa lingkungan yang lebih baik, serta dapat mencegah kerusakan yang ada di alam.
3. faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sikap kepedulian sosial dan lingkungan siswa SMP di Kabupaten Ponorogo ditinjau dari

pemanfaatan *green technology* yaitu seperti faktor latar belakang keluarga, temuan menunjukkan bahwa orang tua peserta didik yang memiliki pemahaman tentang bagaimana tata cara pengelolaan lingkungan yang benar akan secara langsung dan terus-menerus mengajarkan kepada putra-putrinya. Namun juga sebaliknya. Kemudian faktor lingkungan tempat tinggal dimana lingkungan yang sering mengadakan kegiatan lingkungan juga membuat peserta didik sadar tentang bagaimana pengelolaan lingkungan. Kemudian dari faktor sekolah, dalam lingkungan peserta didik yang menerapkan adiwiyata secara langsung memberikan dampak bagi wawasan tentang lingkungan dan melalui pembuatan produk-produk *green technology* juga menambah wawasan peserta didik tentang pemanfaatan sumber daya alam secara bijak.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang penulis dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, Lembaga atau instansi, serta berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan alam terutama dalam bidang lingkungan hidup dan tata cara pengelolaan lingkungan.

2. Bagi Lembaga atau instansi penelitian

Bagi Lembaga atau instansi diharapkan dengan penelitian ini dapat lebih meningkatkan pengajaran dan Pendidikan bagi peserta didik khususnya juga dalam bidang kelestarian lingkungan

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih meneliti sikap kepedulian sosial dan lingkungan dari berbagai aspek bukan hanya dari pemanfaatan *green technology*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi , dkk. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita, 2017.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Purnamaningsih, Ine Rahayu, dkk. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: CV Uwais insiprasi Indonesia, 2022.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo Press, 2018.
- Astuti, Sri Widi. kepedulian lingkungan pada siswa di sekolah Adiwiyata, Universitas Negeri Yogyakarta
- Azmi, Fadilla dan Elffyetti. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan." *Geograf*. 2 (2017).
- Desfandi, Mirza. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata." *Sosio Didaktika: Social Science Education*. 2 (2015).
- D. Yuliyanti, S. Khanafiyah, "Model Problem Based Instruction Pada perkuliahan fisika lingkungan untuk mengembangkan sikap kepedulian lingkungan", *jurnal Pendidikan fisika Indonesia* (2013) 9. 35-42
- Fadly, wirawan, "validitas model (produksi) sebagai alternatif model pembelajaran untuk mendukung kurikulum 2013", *journal of natural science and integration*, 1, 2 (2018) 145-158
- Faiz, Mochamad, "Dilematika Pencerahan: Telaah Kritis Demitologisasi Sebagai Konsekuensi atas Moedrnitas", *Detoesan Hindia : Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 2 (2022), 72-78
- Fitriati, Mariza, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan." 2019.
- Iswary, Rizky Dewi, dkk. "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa." *Ilmu Lingkungan*. 15 (2017).

- Markom, Ruzian, Hassan, Norizan. "Kelestarian Alam Sekitar dan Pembiayaan Teknologi Hijau dari Perspektif Undang-undang Syariah." *KANUN*, 2 (2014).
- Muniarti, Baiq. "Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik." *Edisikhusus*. 2, (2011).
- Nugroho, Deyorizky Setyo, dkk. "Pengembangan Produk Tempat Sampah Penghancur Plastik Berbasis *Green Technology*." *Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*. 4 (2018).
- Purnamasari, Eni. "Profil Tingkat Kepedulian Lingkungan Siswa Program Adiwiyata." *Pensa*. 2 (2018).
- Putra, Dwi F, "faktor yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan masyarakat pesisir", *jurnal Pendidikan dan ilmu geografi*, 2 (2017), 1-10
- Rahmawati, Ira dan Suwanda, I Made. "Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3 (2015).
- Rarasandri, Lianita. "Pembelajaran Biologi Mengarah pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Pengelolaan Lingkungan." *Lembaran Ilmu Kependidikan*. 2 (2013).
- Rini, Ayu Setia, dkk. "Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan terhadap Sikap dan Niat Membeli Produk Hijau "The Body Shop" di Kota Denpasar." *Ekonomi dan Bisnis*. 6 (2017).
- Rizkia Suciati, "Implementasi *Green Living* Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Lingkungan Disekolah Adiwiyata", *Florea*, 1, 5 (2018)
- Sari, Yuni Maya. "Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (*civic disposition*) Siswa." *Pendidikan Ilmu Sosial*. 1 (2014).
- Setyo Nugroho, Deyorizky dkk, "Pengembangan Produk Tempat Sampah Penghancur Plastik Berbasis *Green Technology*", *Al-azhar Indonesia seri sains dan teknologi*, 4,4 (2018) 166-175
- Sunarjono, Sri, dkk. "Kebijakan Strategi Penggunaan *Green Technology* untuk Preservasi Infrastruktur Jalan Berbasis Kualitas Hidup Masyarakat: Sebuah Gagasan dan Usulan." *Pendidikan dan Kebijakan Teknologi*.
- Supandini, Ni Putu Ari, Satria Pamudana, Komang Agus. "Peran kepedulian pada Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Green Marketing terhadap Niat Pembelian Produk Ramah Lingkungan." *Manajemen*. 6 (2017).

- Syafizal Helmi Situmorang, Analisis data : Untuk Riset Dan Bisnis (Medan: USU Press, 2010),1.
- Yuliati, Tika dan Tri Martuti,Nana Kariada.“Efektifitas Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan,” *Pendidikan Matematika*. 2 (2014).
- V. Wiratna Sujarweni, Metodologi penelitian bisnis & ekonomi (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), 44.
- Yusuf, Farahwahida mohd, dkk.“*GreenTechnologiManagement Muslim InThe World.*” *Teknologi*.1 (2013).

